

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Posisi uang beredar dalam arti luas (M2) pada Juli 2023 tercatat sebesar Rp8.350,5 triliun atau tumbuh 6,4% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 6,1% yoy (28 Agustus 2023).** Perkembangan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan uang kuasi sebesar 9,4% yoy. Perkembangan M2 pada Juli 2023 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit. Penyaluran kredit pada Juli 2023 sebesar Rp6.663,6 triliun atau tumbuh sebesar 8,5% yoy, meningkat dibandingkan dengan capaian pada bulan Juni 2023 sebesar 7,8% yoy. Di sisi lain, aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 9,0% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 3,1% yoy. Sementara itu, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat berkontraksi sebesar 12,1% yoy, setelah bulan sebelumnya tumbuh sebesar 1,7% yoy.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi deflasi pada Agustus 2023 sebesar -0,02% mom, meningkat dibandingkan pada Juli 2023 yang sebesar 0,21% mom (1 September 2023).** Perkembangan ini terutama didorong oleh kenaikan bulanan inflasi kelompok inti di tengah penurunan kelompok *administered price* dan kelompok *volatile food*. Inflasi tahunan tertinggi terjadi di Manokwari sebesar 6,40% yoy dengan IHK sebesar 122,04 dan terendah terjadi di Jambi sebesar 1,92% yoy dengan IHK sebesar 116,37. Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga pada Agustus 2023, antara lain: daging ayam ras, bawang merah, telur ayam ras, ikan segar, kacang panjang, bahan bakar rumah tangga, dan tarif angkutan udara. Sementara komoditas yang mengalami kenaikan harga, antara lain: beras, cabai merah, cabai rawit, rokok kretek filter, rokok putih, uang kuliah Perguruan Tinggi, serta uang sekolah SD-SMA Tingkat inflasi Agustus 2023 dibandingkan Agustus 2022 yaitu sebesar 3,27% yoy.
- **S&P Global merilis data PMI Manufaktur Indonesia Agustus 2023 menguat ke level 53,9 dibandingkan Juli 2023 yang berada di level 53,3 (1 September 2023).** Laju PMI manufaktur Agustus 2023 tersebut merupakan rekor tertinggi selama 22 bulan terakhir. Menurut S&P Global, kondisi permintaan utama yang lebih baik menyebabkan peningkatan tajam pada arus permintaan baru pada pertengahan menuju triwulan ketiga, dengan laju pertumbuhan mengalami percepatan hingga mencapai posisi tertinggi sejak Oktober 2021. S&P Global mencatat manufaktur Indonesia memperlihatkan optimisme terhadap produksi 12 bulan yang akan datang. Kondisi permintaan yang lebih baik mendorong perusahaan mencapai kondisi paling optimistis dalam 10 bulan, tingkat kepercayaan bisnis lebih dekat dengan rata-rata jangka panjang.
- **Berdasarkan data OJK, kredit yang di restrukturisasi akibat Covid-19 terus melanjutkan penurunan menjadi Rp339,13 triliun per Juli 2023, dibandingkan bulan sebelumnya sebesar Rp361,04 triliun (1 September 2023).** Perbaikan juga dicatatkan dari sisi jumlah debitur menjadi sebanyak 1,48 juta dari bulan sebelumnya 1,57 juta. Dalam perkembangannya, nominal NPL kredit restrukturisasi akibat Covid-19 kembali bergerak naik menjadi Rp41,02 triliun pada Juli 2023. Nilai tersebut relatif meningkat dari posisi Juni 2023 sebesar Rp38,6 triliun. Dengan demikian, rasio NPL kredit direstrukturisasi pada Juli 2023 meningkat ke level 12,10%, lebih tinggi dibandingkan posisi Juni 2023 sebesar 10,67%. Di sisi lain, sisa kredit yang direstrukturisasi juga menunjukkan tren perbaikan. Kredit kualitas 2 tercatat sebesar Rp67,5 triliun per Juli 2023. Kredit dengan kategori tersebut cenderung menurun dibandingkan Juni 2023 sebesar Rp71,2 triliun. Perbaikan juga terjadi pada kredit kualitas rendah (2-5) yang tercatat Rp108,5 triliun pada Juli 2023, menurun dari bulan sebelumnya Rp109,7 triliun. Adapun total kredit kualitas rendah dalam restrukturisasi akibat Covid-19 memiliki rasio sebesar 32,01%. Sementara itu, Coverage CKPN (cadangan kerugian penurunan nilai) yang direstrukturisasi atas dampak Covid-19 berada memiliki nominal sebesar Rp100,9 triliun atau mencakup 29,71% per Juli 2023. Pada bulan sebelumnya, Coverage CKPN tercatat di level 30,99%.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 1,20% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.895 ke 6.978. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 menguat sebesar 1,85% ytd. Tingkat inflasi yang tetap terkendali turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,35%** dari Rp15.295 ke Rp15.242 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 masih terapresiasi sebesar 2,13% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,36%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 80,17 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp2,52 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 15 bps ke level 6,36% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 56 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 11 bps ke posisi 5,39% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 59 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 1 September 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	6.12%	CCMP	33.95%	Brazil	11.17%	-152	Rice	35.4%
IDR	2.13%	NKY	25.35%	Indonesia	6.36%	-56	Gold	7.1%
EUR	1.76%	SPX	17.10%	Italy	4.13%	-50	WTI	6.6%
DXY	-0.15%	SENSEX	7.09%	China	2.62%	-22	Rubber	6.1%
THB	-1.41%	IBOV	5.47%	India	7.17%	-16	Brent	4.0%
PHP	-1.45%	JCI	1.85%	Germany	2.47%	-2	Nickel	1.1%
CNY	-4.51%	SHCOMP	1.42%	Russia	15.99%	0	CPO	-7.2%
MYR	-5.78%	MXAPJ	0.47%	Thailand	2.77%	13	Wheat	-26.3%
JPY	-10.47%	FBMKLCI	-2.14%	Japan	0.63%	21	Natural Gas	-43.0%
RUB	-32.89%	SET	-6.71%	USA	4.10%	27	Coal	-61.4%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	1-Sep-23	25-Aug-23	Aug 23	Dec 22	25 Aug -1 Sep (wow)	Aug - 1 Sep (mtd)	Dec 22 - 1 Sep (ytd)
IHSG	6 978	6 895	6 953	6 851	1.20%	0.36%	1.85%
Rupiah	15 242	15 295	15 230	15 573	0.35%	-0.08%	2.13%
10Y Rupiah Bond Yield	6.36	6.51	6.36	6.92	-15 bps	0 bps	-56 bps
10Y USD Bond Yield	5.39	5.50	5.43	4.80	-11 bps	-4 bps	59 bps
CDS Indo 5Y	80.17	87.95	81.24	99.57	-7 bps	-1 bps	-19 bps

Sumber : Bloomberg



Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

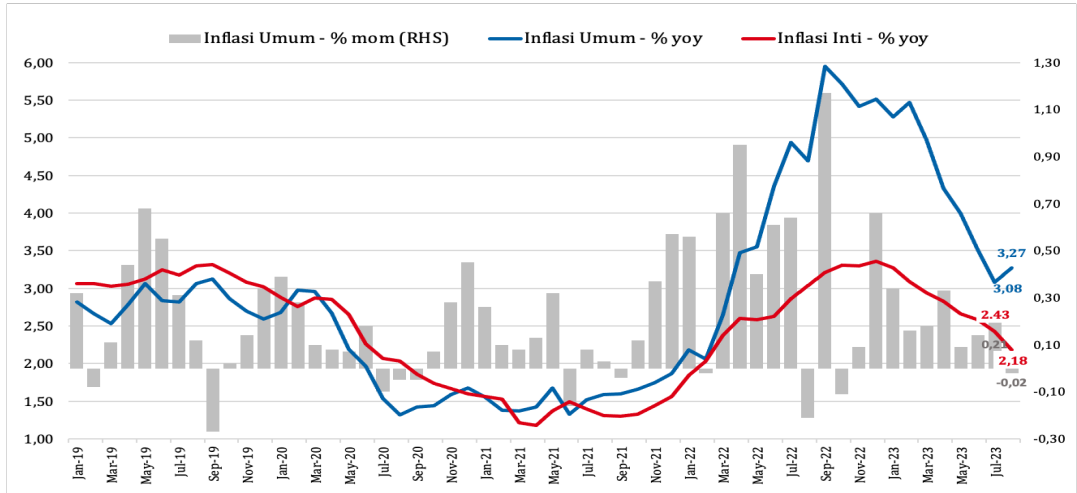
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

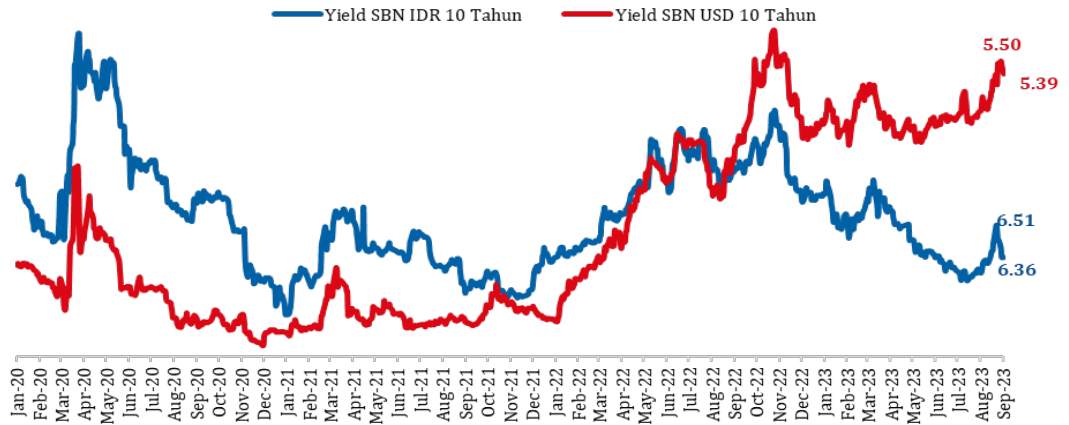
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Umum dan Inflasi Inti s.d Agustus 2023



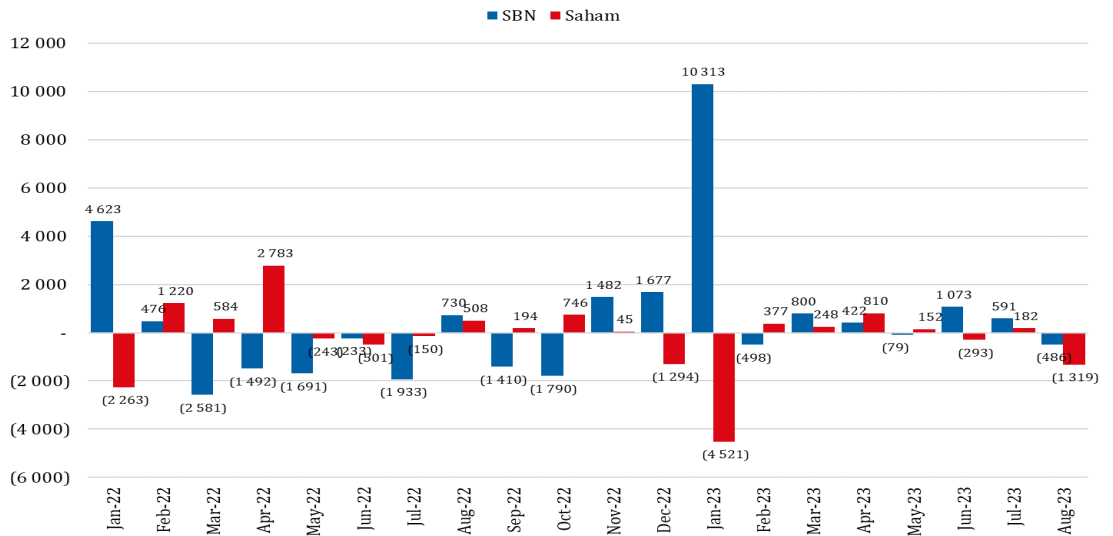
Sumber : BPS

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 31 Agustus 2023



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

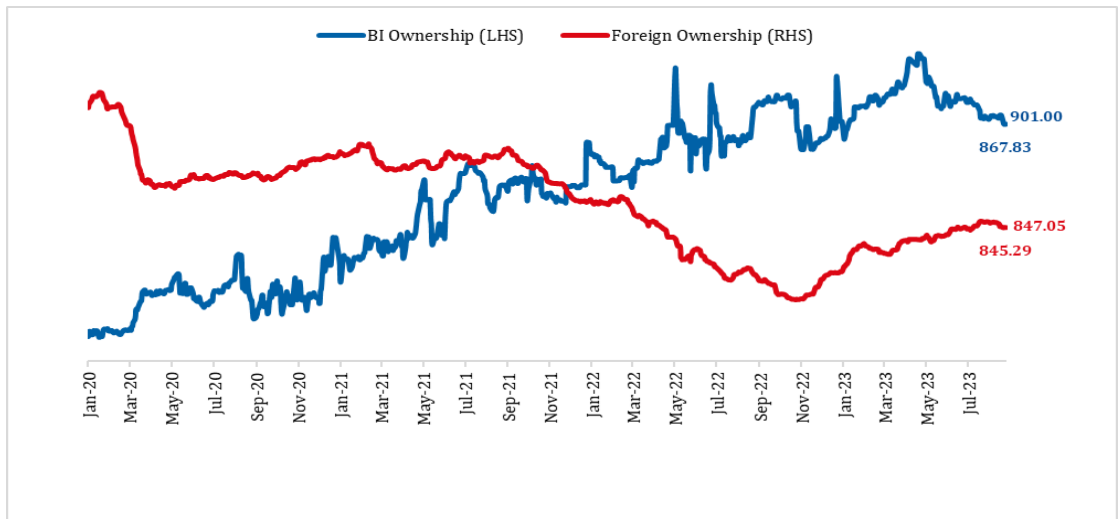
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

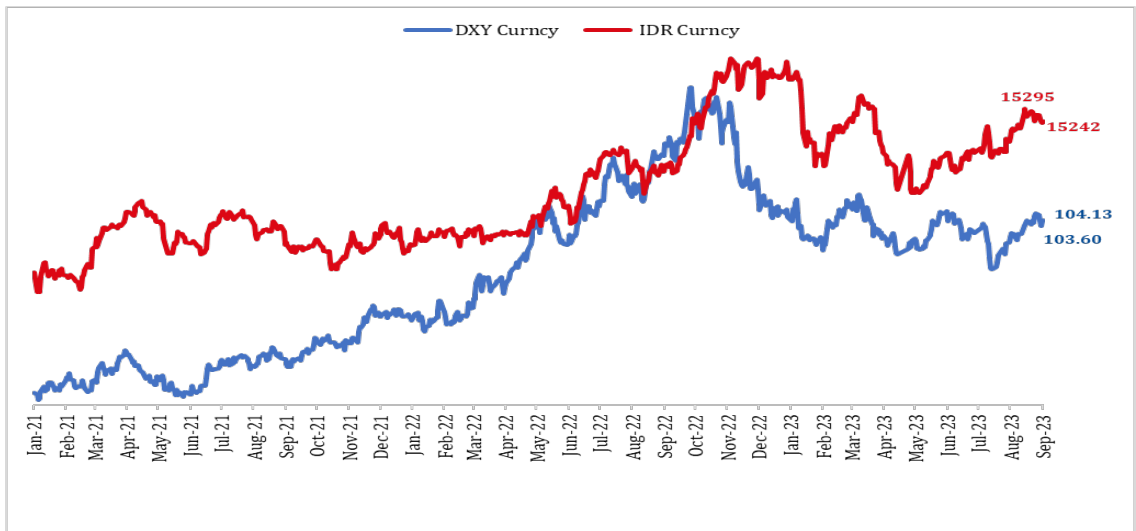
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg